

BAB III

METODE PENELITIAN

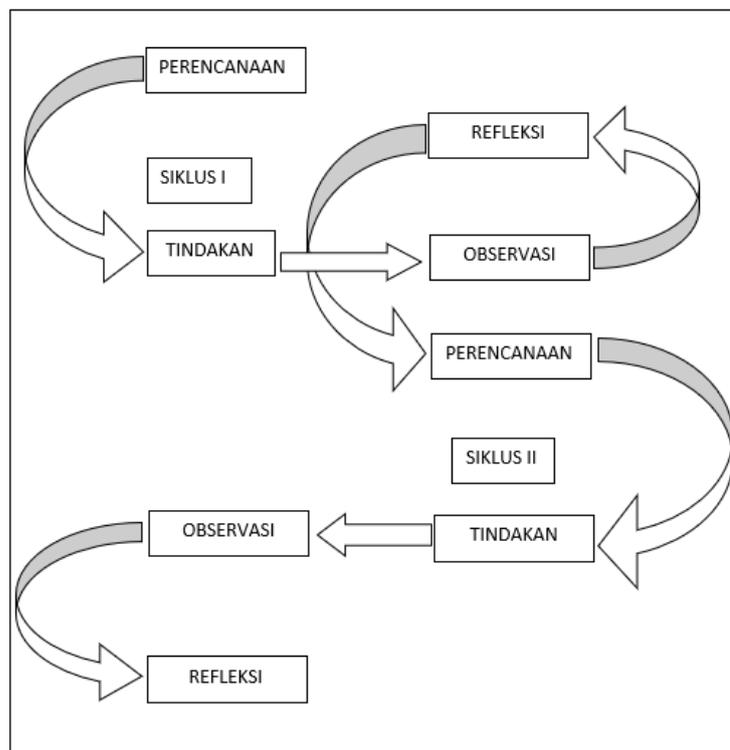
Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

1.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa pada tahap perkembangan mereka saat ini, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan standar kualitas pembelajaran (Sari, 2022). Sementara itu, seperti yang didefinisikan oleh Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas melibatkan pengamatan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan sengaja yang dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media kartu kata dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini adalah mengenalkan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Cisereuh.

Merencanakan (*plan*), melakukan (*act*), mengamati (*observe*), dan refleksi (*reflect*) adalah empat tahapan siklus penelitian ini, yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja 2009:66). Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Ilustrasi model berikut didasarkan pada model siklus Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Paizaluddin & Ermalinda (2014, hlm. 31)

Pada gambar di atas, diperoleh dua siklus. Namun, jumlah siklus dalam penelitian ini akan ditentukan oleh masalah yang akan dibahas. Ketika masalah tidak terpecahkan, siklus akan terus berulang hingga tujuan peneliti tercapai. Dalam tindakan ini, peneliti membuat rencana yang akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 1 Cisereuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dengan jumlah siswa 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I, siswa kelas I cenderung aktif. Hal ini terlihat pada semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan untuk menanggapi pertanyaan guru.

1.3 Prosedur Penelitian

Setiap siklus penelitian ini akan melalui tahapan yang sama hingga efektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua tahap yang disebut siklus I dan siklus II.

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas didasari masalah yang akan diselesaikan. Tahap awal dari suatu penelitian yaitu tahap perencanaan. Berikut tahapan yang dipersiapkan.

- a) Meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian dengan memilih subjek penelitian kelas I.
- b) Membuat rencana penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan Capaian Kompetensi (CP), (2) mengembangkan materi, (3) mengembangkan modul ajar, (4) mengembangkan lembar observasi, dan (5) mengembangkan tes membaca permulaan lembar.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yang masing-masing meliputi langkah-langkah perencanaan, persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi siklus tersebut akan terus berjalan hingga ditemukan keadaan yang ideal. Apa yang akan dipelajari sepanjang setiap siklus ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Langkah-langkah dalam Setiap Siklus

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	Perencanaan	1. Menyusun modul ajar berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> 2. Membuat instrumen observasi 3. Membuat instrument wawancara 4. Menyusun lembar tes untuk menguku kemampuan membaca permulaan siswa

Siklus	Tahapan	Kegiatan
		5. Membuat media dan bahan kartu kata
	Tindakan	Guru menyelesaikan pembelajaran dengan desain modul ajar sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>
	Observasi	Melakukan pengamatan pada siklus belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa dan guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> berbantuan media kartu kata
	Refleksi	1. Data yang didapatkan ketika memberikan treatment pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, informasi akurat mengenai kegiatan siswa dan guru harus dikumpulkan. Guru wali kelas membantu peneliti dengan berperan sebagai pengamat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk melacak aktivitas siswa dan guru.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini diperoleh hasil setelah melakukan penelitian. Ketika pembelajaran berlangsung ada temuan yang harus diberi tindakan. Setelah hasil metode pengumpulan data dicatat atau tidak, peneliti kemudian melihat dan

mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan sehubungan dengan proses yang telah diikuti. Agar proses pembelajaran siklus II menjadi lebih baik, peneliti mengkaji proses pembelajaran siklus I.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi, atau pengamatan, adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat menyaksikan latar penelitian, sebagaimana yang didefinisikan oleh Ermalinda dan Paizaludin (2014, hal. 113). Tujuan metode ini adalah untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap topik atau objek penelitian dengan sangat detail.

Sugiyono (2016, hlm. 145) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang mungkin berguna untuk menyelidiki topik seperti perilaku manusia, proses di tempat kerja, dan kejadian alam, dan ketika ukuran sampel responden yang diteliti dapat diatur. Pengamatan yang dikumpulkan untuk penelitian ini dilakukan secara sistematis oleh pengamat dengan menggunakan alat pengamatan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi diisi oleh observer untuk digunakan dalam mencatat hasil pengamatan pada proses pembelajaran membaca permulaan. Hasil dari pengamatan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat ditemukan jalan keluar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Observer mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia.

2) Tes

Tes berfungsi sebagai metode yang andal untuk mengumpulkan data dalam studi ilmiah. Menurut Jihad dan Haris (Jakni 2017, hlm. 157), tes terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab, jawaban yang harus diberikan, atau tindakan yang harus dilakukan. Tes penilaian, sebagaimana didefinisikan oleh Sudjana (Jakni 2017, hlm. 157), terdiri dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas

tanggapan verbal (tes lisan), tertulis (tes tertulis), atau perilaku (tes tindakan). Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman siswanya terhadap isi mata pelajaran. Dalam penelitian ini diperlukan lembar penilaian proses pembelajaran sebagai alat untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen EGRA, dalam penelitian ini juga dilakukan tes untuk dapat mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Tes ini diadopsi dari perangkat penilaian *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes di akhir pembelajaran.

3) Wawancara

Wawancara, sebagaimana didefinisikan oleh Suhartono (Hanifah, 2014, hlm. 63), meliputi pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung dan merekam tanggapannya baik di atas kertas maupun dengan rekaman audio. Abu (Sugiyono, 2010, hlm. 31) mengemukakan bahwa wawancara adalah prosedur tanya jawab dalam penelitian yang melibatkan dua orang atau lebih yang secara langsung mendengarkan fakta atau pernyataan secara langsung. Dalam wawancara, peneliti dan responden berbicara satu sama lain secara tatap muka (Ahamdi 2005, hlm. 280). Menurut definisi ahli di atas, wawancara adalah teknik yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari responden melalui pertanyaan terbuka.

1.5 Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, daftar periksa (*check list*) digunakan sebagai cara pengumpulan data observasi. Daftar periksa, menurut Arifin (Jakni 2017, hlm. 71) adalah daftar yang memuat topik dan ciri-ciri yang perlu diamati. Pengamat dengan demikian hanya akan memberikan tanda centang. Dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan modul ajar dan permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa, digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Wali kelas adalah pengamat dalam penelitian ini. Tabel observasi ditunjukkan di bawah ini.

Format Observasi Siswa

Nama Sekolah : SDN 1 Cisereuh
 Nama Observer :
 Kelas / Semester : I/
 Hari / Tanggal :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik Pembahasan : Membaca Permulaan

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa

Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
Siswa memberi salam dan menyapa			
Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru			
Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru			
Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
Kegiatan Inti			
Siswa mendengarkan materi yang disampaikan			
Siswa memperhatikan			

Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
gambar dan menyusun kartu kata acak menjadi kalimat			
Siswa bersama-sama membaca kalimat yang sudah disusun			
Siswa duduk sesuai kelompok yang dibagi			
Setiap kelompok mendapatkan kartu kata dan gambar			
Siswa melakukan diskusi menyusun kartu kata			
Siswa mempresentasikan hasil diskusi			
Siswa melakukan tes membaca permulaan			
Kegiatan Penutup			
Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran			
Siswa berdoa dan mengucapkan salam			

Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
Jumlah skor yang diperoleh			
Skor maksimal	14		
Presentase	100%		
Presentase skor	$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai akhir			

Format Observasi Guru

Nama Sekolah :
 Nama Observer :
 Kelas/Semester : 1/
 Hari/Tanggal :
 Mata Pe;ajaran : Bahasa Indonesia
 Topik Pembahasan : Membaca Permulaan

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru

Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
Guru mengucapkan salam, menyapa dan mengecek kehadiran siswa			
Guru menyampaikan motivasi pembelajaran			
Guru menyampikan apersepsi			
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti			
Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan			
Guru memperlihatkan gambar dan kartu kata acak			
Guru menyusun kartu kata acak menjadi kalimat dan membacanya bersama			

Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
Guru mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang dibagi			
Guru memberikan durasi waktu untuk siswa melakukan diskusi mengerjakan soal			
Guru melakukan tindak lanjut dengan tes membaca permulaan			
Kegiatan Penutup			
Guru memberikan penguatan dan kesimpulan			
Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengucapkan salam			
Jumlah skor yang diperoleh			
Skor maksimal	14		
Presentase	100%		
Presentase skor	$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai akhir			

2) Tes

Evaluasi diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Arikunto (Jakni 2017, hlm. 73) mengemukakan instrumen yang berupa tes dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian belajar. Instrumen tes

yang digunakan untuk penilaian membaca permulaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Dalam tes EGRA terdapat beberapa indikator yang akan dinilai yaitu pengenalan huruf, penamaan suku kata, membaca non-kata membaca kata dan. Tes EGRA ini akan digunakan pada kegiatan evaluasi siswa. Adapun kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Permulaan

Aspek yang di nilai	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan membaca permulaan	1. Mengenal huruf	Menyebutkan huruf secara beruruntun
		Menyebutkan huruf secara acak
	2. Penamaan suku kata	Membaca 10 rangkaian huruf
	3. Membaca kata umum	Membaca dua puluh kata yang memiliki makna
	4. Membaca non-kata	Membaca lima rangkaian huruf yang tidak memiliki arti

Kisi-kisi instrumen penelitian juga dikembangkan berdasarkan indikator EGRA serta hasil belajar kelas I, yang meliputi mengidentifikasi kombinasi huruf yang sering terlihat pada suku kata dan kata. Berikut adalah alat penilaian membaca permulaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Instrument Tes Membaca Permulaan

Nama :

Kelas :

No. :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.5 Instrumen Membaca Permulaan

Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Kemampuan membaca permulaan	Menyebutkan huruf	Menyebutkan huruf secara berurutan	Siswa diminta menyebutkan huruf di bawah ini. a b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w x y z
		Menyebutkan huruf secara acak	Siswa diminta untuk menyebutkan lima huruf yang ditunjuk secara acak oleh guru dari huruf-huruf diatas.
	Penamaan suku kata	Membaca dua puluh suku huruf tanpa mengeja	Siswa diminta untuk membaca suku kata di bawah ini tanpa mengeja. 1. Mi 2. Mu 3. Mo 4. Ma 5. Me

Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
	Membaca kata umum	Membaca dua puluh kata bermakna tanpa mengeja	Siswa diminta untuk membaca kata di bawah ini tanpa mengeja. <ol style="list-style-type: none"> 1. Muda 2. Manis 3. Menit 4. Mimpi 5. Motor 6. Marah 7. Mobil 8. Meja 9. Musik 10. Miring 11. Mozaik 12. Murah 13. Mati 14. Mirip 15. Mekar 16. Mudah 17. Malam 18. Memar 19. Mode 20. Miskin
	Membaca non-kata	Membaca sepuluh rangkaian huruf yang tidak	Siswa diminta untuk membaca kata di bawah ini tanpa mengeja.

Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
		memiliki arti tanpa mengeja	1. Maxevi 2. Mezka 3. Moqune 4. Miwu 5. Mefto

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Tes Membaca

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf secara berurutan	4	Siswa mampu menyebutkan seluruh huruf pada soal secara berurutan dengan tepat
			3	Siswa kesulitan menyebutkan kurang dari 5 huruf pada soal
			2	Siswa kesulitan menyebutkan 5—10 huruf pada soal
			1	Siswa kesulitan menyebutkan 11—20 huruf pada soal
			0	Siswa kesulitan menyebutkan seluruh huruf pada soal
		Menyebutkan lima huruf secara acak	4	Siswa mampu menyebutkan 5 huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak dengan benar
			3	Siswa mampu menyebutkan 4 huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak dengan benar

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
			2	Siswa mampu menyebutkan 3 huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak dengan benar
			1	Siswa mampu menyebutkan 2 huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak dengan benar
			0	Siswa belum mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak
	Penamaan suku kata	Membaca dua puluh rangkain suku huruf	4	Siswa mampu membaca 5 rangkaian huruf dengan tepat tanpa mengeja
			3	Siswa mampu membaca kurang dari 5 suku huruf dengan tepat tanpa mengeja
			2	Siswa mampu membaca 5 suku huruf dengan tepat namun masih mengeja
			1	Siswa mampu membaca kurang dari 5 suku huruf dengan tepat namun masih mengeja
			0	Siswa tidak mampu membaca 5 suku huruf
	Membaca kata umum	Membaca dua puluh kata	4	Siswa mampu membaca 20 kata bermakna dengan tepat tanpa mengeja

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
		bermakna tanpa mengeja	3	Siswa mampu membaca kurang dari 20 kata bermakna dengan tepat tanpa mengeja
			2	Siswa mampu membaca 20 kata bermakna dengan tepat namun masih mengeja
			1	Siswa mampu membaca kurang dari 20 kata bermakna dengan tepat namun masih mengeja
			0	Siswa tidak mampu membaca 20 kata bermakna
	Membaca non-kata	Membaca lima rangkaian huruf tidak memiliki arti tanpa mengeja	4	Siswa mampu membaca 5 rangkaian huruf yang tidak memiliki arti tanpa mengeja dengan tepat
			3	Siswa mampu membaca 4 rangkaian huruf yang tidak memiliki arti tanpa mengeja dengan tepat
			2	Siswa mampu membaca 3 rangkaian huruf yang tidak memiliki arti tanpa mengeja dengan tepat
			1	Siswa mampu membaca 1—2 rangkaian huruf yang tidak memiliki arti tanpa mengeja dengan tepat

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Deskripsi
			0	Siswa tidak mampu membaca seluruh rangkaian huruf yang tidak memiliki arti

3) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rangkaian wawancara sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan dan kesan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah. Adapun pertanyaan dalam wawancara yaitu (1) Apakah kamu sudah bisa membaca? Jika belum apa kesulitan kamu? (2) Menurut pendapat kamu apakah proses pembelajaran membaca menggunakan model kooperatif tipe *scramble* kata membuat kamu senang atau tidak? (3) Apakah lebih mudah menggunakan media kartu kata atau tanpa media kartu kata? (4) Apakah dalam tes membaca permulaan menggunakan EGRA kamu merasa sulit atau tidak? (5) Coba sebutkan kesulitan apa saja yang kamu rasakan?.

1.6 Analisa Data

1. Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang diteliti, dilakukan analisis data kualitatif deskriptif pada proses kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Data observasi yang telah terkumpul kemudian dievaluasi untuk memastikan konsistensi antara proses pembelajaran yang seharusnya dan ideal. Hal ini agar dapat dideskripsikan dalam kategori kualitatif karena hasil observasi bersifat naratif dan berbentuk deskripsi. Lembar observasi dapat dianalisis menggunakan rumus:

Menghitung rata-rata nilai akhir dari lembar menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}}$$

Menghitung nilai persentase dari lembar observasi menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\sum \text{skor akhir}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang telah diambil dari setiap siklus kemudian dikonversikan ke dalam sajian data kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Menurut Arikunto dan Safruddin

Persentase	Kategori
$80\% \leq SB < 100\%$	Sangat Baik
$66\% \leq B < 79\%$	Baik
$56\% \leq C < 65\%$	Cukup
$40\% \leq K < 55\%$	Kurang

2. Hasil tes kemampuan membaca siswa diubah menjadi data kuantitatif dengan cara membandingkan nilai tes dari siklus I ke siklus II yang kemudian direfleksikan. Setelah data terkumpul, langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:
 - a) Menganalisis nilai tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menentukan nilai yang didapatkan siswa menurut Rusdiana (2015, hlm. 227) yaitu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang didapat

R = jumlah skor yang didapat

N = skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3.8 Kategori dan Rentang Nilai Akhir

Kategori	Rentang Nilai
Sangat baik	90-100
Baik	75-89
Kurang	68-74
Sangat kurang	0-68

b) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa